

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Pendidikan

Manajemen Pendidikan menurut Muhammad Kristiawan, Dkk adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien.⁸

Manajemen pendidikan menurut Purwanto dalam (Muhammad Kristiawan, Dkk) adalah semua kegiatan sekolah dari yang meliputi usaha-usaha besar, seperti mengenai perumusan policy, pengarahan usaha-usaha besar, koordinasi, konsultasi, korespondensi, kontrol perlengkapan, dan seterusnya sampai kepada usaha-usaha kecil dan sederhana, seperti menjaga sekolah dan sebagainya.⁹ Menurut Usman dalam (Muhammad Kristiawan, Dkk) manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan,

⁸ Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari, 2017, Manajemen Pendidikan, Yogyakarta: CV Budi Utama, Hlm 3.

⁹ Ibid, 2.

akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

B. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Menurut Daryanto (dalam Muhammad Rifa'i) manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontiniu terhadap seluruh peserta didik dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan, agar dapat mengikuti proses belajar-mengajar dengan efektif dan efisien.¹¹ manajemen peserta didik adalah suatu penataan atau pengaturan segala aktivitas yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu mulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu madrasah atau sekolah.¹²

Sedangkan menurut Imron (dalam Muhammad Rifa'i) manajemen peserta didik ialah usaha pengaturan terhadap peserta didik, mulai dari peserta didik tersebut masuk sekolah sampai dengan mereka lulus. Yang diatur langsung ialah segi-segi yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung yang bertujuan untuk memberikan layanan yang sebaik mungkin kepada peserta didik.¹³

¹⁰ Ibid, 2.

¹¹ Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd, Manajemen Peserta Didik (*Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*). (Medan:CV. Media Puspita), Hlm 6.

¹² Ibid, 69.

¹³ Ibid, 6.

Mustari berpendapat bahwa manajemen peserta didik adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan dan layanan siswa dikelas dan diluar kelas seperti pengenalan, pendaftaran, layanan individual, seperti pengembangan keseluruhan kemampuan minat, kebutuhan sampai ia matang di sekolah.¹⁴ Menurut Ribut Suprpto manajemen peserta didik adalah suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan siswa, pembinaan yang dilakukan selama siswa berada di sekolah, sampai dengan siswa menyelesaikan pendidikannya di sekolah melalui penciptaan suasana pembelajaran yang kondusif dan konstruktif terhadap berlangsungnya proses belajar mengajar atau pembelajaran yang efektif, dengan kata lain manajemen kesiswaan merupakan keseluruhan proses penyelenggaraan usaha kerja sama dalam bidang kesiswaan dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah.¹⁵

Dari beberapa pendapat mengenai manajemen peserta didik di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah suatu sarana yang penting di suatu lembaga pendidikan karena didalam manajemen peserta didik mengatur peserta didik dari proses penerimaan hingga jenjang pendidikan yang ditempuh peserta didik selesai yakni proses penerimaan peserta didik, pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik dan mutasi peserta didik.

¹⁴ Mustari, *Manajemen pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada (2014), Hlm 108.

¹⁵ Ribut Suprpto, "Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam", *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VII E di Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Ajaran 2016/2017*, Jurnal Pendidikan, (September:2017), Hlm 189.

2. Prinsip Manajemen Peserta Didik

Menurut Syafaruddin dan Nurmawati (dalam Muhammad Rifa'i) Terdapat beberapa prinsip dalam manajemen peserta didik, sebagai berikut¹⁶ :

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan objek sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan dengan kegiatan mereka.
- b. Kondisi peserta didik sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial, ekonomi, minat dan lainnya. Karena itu diperlukan wahana kegiatan wahana untuk berkembang sevara optimal.
- c. Peserta didik hanya kaan termotivas belajar, jika mereka menyenangi apa yang diajarkan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Depdiknas, mengemukakan prinsip dasar dalam manajemen peserta didik, diantaranya :¹⁷

- a. Peserta didik harus diperlakukan sebagai subjek bukan sebagai objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan untuk mereka.
- b. Kondisi siswa sangat beragam ditinjau dari segi fisik, intelektual, sosial ekonomi, minat, bakat, dan seterusnya. Oleh karena itu

¹⁶ Ibid, hlm 10

¹⁷ Panduan Manajemen Sekolah, (TEP: Direktorat Pendidikan Menengah Depdikbud, 1998), hlm 69.

diperlukan wahana yang beragam yang dapat mengembangkan setiap peserta didik secara optimal.

- c. Peserta didik akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang mereka kerjakan.
- d. Pengembangan potensi peserta didik tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik, bahkan metakognitif.

3. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron dalam (Muhammad Rifa'i) adalah sebagai berikut: (1) perencanaan peserta didik, (2) penerimaan peserta didik baru, (3) orientasi peserta didik, (4) mengatur kehadiran dan ketidakhadiran peserta didik, (5) pengelompokkan peserta didik, (6) mengatur evaluasi hasil belajar peserta didik, (7) mengatur kenaikan tingkat peserta didik, (8) mengatur peserta didik yang mutasi dan drop out, dan (9) kode etik, pengadilan, hukuman dan disiplin peserta didik.¹⁸

Sedangkan menurut Menurut Nasihin dan Sururi dalam (Muhammad Rifa'i) ruang lingkup manajemen peserta didik adalah: (1) analisis kebutuhan peserta didik, (2) rekrutmen peserta didik, (3) seleksi peserta didik, (4) orientasi peserta didik, (5) penempatan peserta didik, (6)

¹⁸ Muhammad Rifa'i, Manajemen Peserta Didik (*Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran*). (Medan:CV. Media Puspita), hlm 14.

pembinaan dan pengembangan peserta didik, (7) pencatatan dan pelaporan, dan (8) kelulusan dan alumni.¹⁹

1. Analisis Kebutuhan Peserta Didik

Analisis kebutuhan dan penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan (sekolah). Kegiatan yang dilakukan dalam langkah ini adalah :

- a. Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima
- b. Menyusun program kegiatan kesiswaan

Maslow menyatakan bahwa kebutuhan fisiologis akan timbul setelah kebutuhan-kebutuhan psikologis terpenuhi. Ia mengadakan klasifikasi kebutuhan dasar sebagai berikut :²⁰

- a. Kebutuhan-kebutuhan akan keselamatan
- b. Kebutuhan-kebutuhan memiliki dan mencintai
- c. Kebutuhan-kebutuhan akan penghargaan
- d. Kebutuhan-kebutuhan untuk menonjolkan diri

Maslow yakin bahwa ada hubungan dalam pemuasan kebutuhan dan berjalan secara sistematis. Misalnya : setelah kebutuhan lapar dipenuhi baru akan timbul kebutuhan senang atau makan.

2. Rekrutmen Peserta Didik

¹⁹ Ibid, hlm 16.

²⁰ Abraham H. Maslow, Motivasi dan Kepribadian (Teori Motivasi dengan pendekatan Hierarki Kebutuhan Manusia), Jakarta: PT PBP, 2013.

Rekrutmen peserta didik merupakan proses pencarian, menentukan dan menarik pelamar yang mampu untuk menjadi peserta didik di lembaga pendidikan (madrasah) yang bersangkutan. Langkah-langkah rekrutmen peserta didik adalah sebagai berikut:

1. Pembentukan panitia penerimaan peserta didik baru
 2. Menentukan syarat pendaftaran calon
 3. Menyediakan formulir pendaftaran
 4. Pengumuman pendaftaran calon
 5. Menyediakan buku pendaftaran
 6. Waktu pendaftaran
 7. Penentuan calon yang akan diterima
3. Seleksi Peserta Didik

Seleksi peserta didik dilakukan dilakukan dengan dua cara yaitu dengan menggunakan sistem promosi dan menggunakan sistem seleksi. Seleksi dengan sistem promosi adalah penerimaan peserta didik, yang sebelumnya tanpa menggunakan seleksi. Mereka yang mendaftar sebagai peserta didik disuatu madrasah, tidak diterima semua dengan begitu saja. Karena itu, mereka yang mendaftar menjadi peserta didik tidak ada yang ditolak. Sistem ini yang berlaku untuk peserta didik yang tidak menetap di asrama madrasah. Sedangkan bagi peserta didik yang akan menetap di asrama madrasah peserta didik akan mengikuti sistem seleksi yaitu dengan menggunakan 3 cara. Pertama, seleksi dengan berdasarkan Daftar Nilai Ebta Murni (DANEM), yang kedua berdasarkan Penelusuran

Minat Dan Kemampuan (PMDK), sedangkan yang ketiga dengan berdasarkan tes membaca Al-qur'an.²¹

4. Orientasi Peserta Didik

Orientasi peserta didik adalah kegiatan penerimaan peserta didik baru dengan mengenalkan situasi dan kondisi madrasah tempat peserta didik itu menempuh pendidikan. Kegiatan-kegiatan tersebut antara lain yaitu:

- a. Perkenalan dengan guru dan staf madrasah
- b. Perkenalan dengan peserta didik lama
- c. Penjelasan tata tertib madrasah
- d. Perkenalan dengan pengurus OSIS
- e. Mengenal situasi dan kondisi fasilitas-fasilitas/sarana dan prasarana madrasah.

Waktu orientasi biasa digunakan juga untuk penelusuran bakat-bakat khusus dari peserta didik baru, misalnya penelusuran bakat-bakat olahraga, bakat-bakat seni, bakat-bakat menulis (mengarang) dan lainnya. Oleh karena itu selama orientasi banyak diisi kegiatan-kegiatan tersebut.²²

5. Penempatan Peserta Didik

²¹ Ali Imron, *Op, Cit.*, h. 43.

²² Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: FIP IKIP Malang, 1989), h. 96

Sebelum peserta didik yang diterima pada suatu madrasah mengikuti proses pembelajaran, terlebih dahulu perlu ditempatkan dan dikelompokkan dalam kelompok belajarnya. Berdasarkan hasil tes dan seleksi yang telah dilaksanakan sebelumnya. Menurut Hendyat Soetopo, dasar-dasar pengelompokkan peserta didik ada 5 macam, yaitu:

a. Friendship Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada kesukaan dalam memilih teman antar peserta didik itu sendiri.

b. Achievement Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan pada prestasi yang dicapai oleh peserta didik. Dalam pengelompokkan ini biasanya diadakan pencampuran antara peserta didik yang berprestasi tinggi dengan peserta didik yang berprestasi rendah.

c. Aptitude Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas kemampuan dan bakat yang sesuai dengan apa yang dimiliki peserta didik itu sendiri.

d. Attention Or Interest Grouping

Pengelompokkan peserta didik didasarkan atas perhatian atau minat yang didasari kesenangan peserta didik itu sendiri. Pengelompokkan ini didasari oleh adanya peserta didik yang mempunyai bakat dalam bidang tertentu namun si peserta didik tersebut tidak senang dengan bakat yang

dimilikinya.²³

6. Pembinaan dan Pengembangan Peserta Didik

Pembinaan dan pengembangan peserta didik dilakukan sehingga anak mendapatkan bermacam-macam pengalaman belajar untuk bekal kehidupannya di masa yang akan datang.²⁴Lembaga pendidikan (madrasah) dalam pembinaan dan pengembangan peserta didik biasanya melakukan kegiatan yang disebut dengan kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler adalah semua kegiatan yang telah ditentukan di dalam kurikulum yang pelaksanaannya dilakukan pada jam-jam pelajaran. Kegiatan kurikuler dalam bentuk proses belajar mengajar di kelas dengan nama mata pelajaran atau bidang studi yang ada di madrasah, di mana setiap peserta didik ini wajib mengikuti kegiatan kurikuler ini.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler merupakan kegiatan peserta didik yang dilaksanakan di luar ketentuan yang telah ada di dalam kurikulum. Kegiatan ekstra kurikuler ini biasanya terbentuk berdasarkan bakat dan minat yang dimiliki oleh peserta didik. Setiap peserta didik tidak harus mengikuti semua kegiatan ekstra kurikuler. Bisa dikatakan bahwa kegiatan ekstra kurikuler ini

²³ Tim Dosen Administrasi, *Op, Cit.*, h. 211

²⁴ Suryo Subroto, *Manajemen Pendidikan Disekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 78-79

merupakan wadah kegiatan peserta didik di luar pelajaran atau di luar kegiatan kurikuler. Contoh kegiatan ekstra kurikuler: OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah), ROHIS (Rohani Islam), kelompok karate, kelompok silat, kelompok basket, pramuka, kelompok teater, dan lain-lain

7. Pencatatan dan Pelaporan

Kegiatan pencatatan dan pelaporan ini dimulai sejak peserta didik itu diterima di madrasah tersebut sampai mereka tamat atau lulus dari madrasah tersebut. Untuk melakukan pencatatan dan pelaporan diperlukan peralatan dan perlengkapan yang dapat mempermudah. Peralatan dan perlengkapan tersebut biasanya berupa:

a. Buku induk peserta didik

Buku ini disebut juga buku pokok atau stambuk. Buku ini berisi catatan tentang peserta didik yang masuk pada sekolah tersebut.

b. Buku klapper

Pencatatan buku ini dapat diambil dari buku induk, tetapi penulisannya disusun berdasarkan abjad. Hal ini untuk memudahkan pencarian data peserta didik kembali jika sewaktu-waktu diperlukan.

c. Daftar presensi

Daftar hadir peserta didik sangat penting sebab frekuensi kehadiran setiap peserta didik dapat diketahui/dikontrol.

8. Kelulusan dan Alumni

Proses kelulusan adalah kegiatan yang paling akhir dari manajemen peserta didik, kelulusan adalah pernyataan dari madrasah tentang telah diselesaikannya program pendidikan yang harus diikuti oleh peserta didik.

Dengan demikian ruang lingkup manajemen peserta didik adalah pengaturan aktifitas-aktifitas peserta didik yang berkaitan dengan segala sesuatu kebutuhan peserta didik dari peserta didik masuk sampai dengan lulus dari madrasah.²⁵

Menurut sulistyono dan fathurrohman dalam (Ribut Suprapto), secara umum kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan yaitu penerimaan murid baru, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin.²⁶

C. MUTU LULUSAN

Slamet dalam (Jamaludin) mutu lulusan merupakan gambaran dan karakteristik yang menyeluruh dari lulusan yang menunjukkan kemampuannya berupa hasil belajar yang dicapai siswa (academic

²⁵ Tim Dosen Administrasi, *Op, Cit.*, Hlm 207-214

²⁶ Ribu Suprapto, Pengaruh Manajemen Kesiswaan Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Ski Siswa Kelas VII E Mtsn Sambirejo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2016/2017, *Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 1 (September, 2017), Hlm 190.

achievement), yang umumnya akan dilihat dari nilai Ujian Akhir Nasional.²⁷ Lulusan merupakan hasil dari produk output lulusan yang merupakan bagian dari sistem dalam manajemen mutu pendidikan. Mutu lulusan tidak dapat dipisahkan dari context, input, proses, output dan outcome. Maka, mutu lulusan yang sesuai dengan keinginan pelanggan pendidikan adalah output yang mempunyai kriteria sebagai outcomes yaitu dapat melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi dan siap untuk bekerja. Mutu lulusan menurut Imegart dirumuskan dalam bentuk kepentingan yaitu : (1) sinergi dengan rumusan tujuan, kepentingan pimpinan sekolah, eksekutif, pendukung dan petugas sekolah, dan (2) sinergi dengan kepentingan rumusan pelanggan sekolah.

Mutu adalah hal yang esensial sebagai bagian dalam proses pendidikan. Proses pembelajaran adalah tujuan organisasi pendidikan. Mutu pendidikan adalah mutu lulusan dan pelayanan yang memuaskan pihak terkait pendidikan. Mutu lulusan berkaitan dengan lulusan dengan nilai yang baik (kognitif, afektif, dan psikomotorik) diterima melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi yang berkualitas dan memiliki kepribadian yang baik.²⁸

²⁷ Jamaludin, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Langsung dan Tidak Langsung dengan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Umum, Malang, 2002, Hlm 1.

²⁸ Muhammad Fadli, Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan, 2 (2017), Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, hlm 218.